

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecanggihan teknologi ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman, terutama di zaman globalisasi ini. Arus globalisasi membawa dampak yang cukup signifikan bagi seluruh warga dunia. Interaksi antar manusia menjadi bebas dan terbuka dari seluruh penjuru dunia. Globalisasi membuat batasan suatu bangsa menjadi terbatas dan globalisasi berdampak pada peningkatan inovasi data. Peningkatan teknologi data saat ini semakin mempermudah masyarakat di berbagai bidang, khususnya komunikasi *broadcast*. Manusia lebih mudah dan cepat bertukar informasi terkini melalui media telekomunikasi massa dari dalam dan luar negeri.

Hadirnya berbagai teknologi telekomunikasi tidak hanya berguna dalam menyebarkan informasi dengan cepat, tetapi juga budaya yang tersebar dengan mudah hingga seluruh dunia. Kondisi ini berdampak pada mudahnya budaya-budaya baru dari berbagai negara masuk dan dikenal oleh masyarakat setempat. Budaya-budaya baru ini yang disenangi oleh banyak orang dan menjadi populer.

Dalam originasi sosial, budaya populer yang dibawa oleh Korea berada pada data pokok yang dilambangkan dalam peninggalan sosial, seperti melodi, dramatisasi, film, musik, acara TV, makanan, gaya hidup, dan bahasa. Sedangkan aspek teoretis adalah padanorma, standarisasi kepercayaan, budaya yang merupakan implikasi tidak langsung yang terkandung pada peninggalan sosial tersebut.

Menjadi kekinian di lingkungan umumnya menyiratkan gagasan untuk memiliki keterampilan unik dan baru menikmati kegembiraan sehari-hari dengan mengonsumsi produk-produk terkini, memanfaatkan inovasi terbaru dan melanjutkan gaya hidup yang bergerak (Kontras dan Penemuan-Penemuan Roslidah dan Komara, 2016).

Sementara itu budaya populer atau yang lebih dikenal dengan budaya pop secara pelan dan pasti mulai menunjukkan eksistensi keberadaannya, tidak terkecuali di Indonesia. Budaya populer adalah budaya pertarungan untuk mendapatkan signifikansi, berbagai implikasi bertarung untuk hati individu. Selain itu, saat ini model yang layak dan keyakinan yang berpikiran jernih mulai mengambil alih pertikaian signifikansi itu. Budaya populer terus mengalami perubahan dan memperlihatkan diri dengan luar biasa di waktu dan tempat yang lebih baik. Budaya populer mengalami pasang surut dan pusaran yang membahas banyak nilai. Nilai ini kemudian memengaruhi pendirian masyarakat untuk memandang budaya dengan sudut pandang yang berbeda.

Budaya populer yang berhasil mencuri perhatian dan menempati tempat yang tinggi di Indonesia salah satunya adalah budaya populer Korea Selatan. Tren budaya Korea atau sering disebut dengan *Hallyu* atau *Korean Wave* ini sangat digandrungi tidak hanya oleh masyarakat Asia saja namun juga hampir seluruh dunia terutama para remaja. Fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* (Gelombang Korea) yang mengacu pada produksi *film* dan drama, music pop, animasi, games dan sebagainya sebagai hiburan Korea terbaru yang ditawarkan oleh negara Korea. Berawal dari kemunculan *boyband/girlband* yang biasa disebut dengan *K-POP* menjadi titik awal budaya K-Pop menyebar luas di seluruh dunia.

Dengan adanya media massa yang kini mempermudah akses dalam budaya K-Pop menjadi sangat intensif. Di jejaring internet kita bisa menemukan informasi seputar K-POP dengan mudah

Bangsa Korea dan gaya hidupnya memiliki daya pikat yang belum pernah ada sebelumnya yang telah menghasilkan peningkatan jumlah penggemar dan pemerhatannya dalam jangka panjang. Kebanyakan orang tertarik dengan Korea, karena Korea memang spesial dari berbagai sisi yang menggabungkan budaya, kuliner hingga kawasan industri travel. Budaya K-Pop meluas dengan cepat di Asia Timur dan Asia Tenggara yang menunjukkan perubahan budaya asing ke negara yang berbeda. Di

Indonesia sendiri, K-Pop berkembang pesat dan hal itu ditunjukkan dengan hadirnya blog Indonesia yang memuat berita seputar dunia diversifikasi Korea bernama “Asia Fans Club” (AFC).

Keberadaan K-Pop berhasil bertahan sejauh ini karena ada sumbangsih dari peminat dan penikmat Kpop yang tersebar dan memiliki loyalitas tinggi di seluruh dunia. Penggemar K-Pop atau K-Popers yang tersebar di seluruh penjuru dunia menjadikan budaya K-Pop sangat mudah dikenal masyarakat luas. Sebagai sebuah budaya populer, penggemar menjadi bagian yang paling berperan besar dan terlihat dari fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* yang dipengaruhi oleh budaya populer lainnya. Fenomena perkembangan *Korean Wave* memicu lahirnya fanatisme terhadap *Korean Wave*. Para penggemar fanatikakan melahirkan suatu gaya hidup baru pada masing-masing individu yang secara tidak langsung sebagai dampak dari *Korean Wave*. Konsumsi dari sebuah produk budaya Korea oleh penggemar yang kemudian direfleksikan dari penafsiran penggemar terhadap materi yang dimanfaatkan, dapat memunculkan gaya hidup yang baru. Gaya hidup baru yang lahir inilah yang memberikan identitas tertentu bagi para penggemar.

Fans mengapresiasinya dari program khusus dan sosial lainnya serta media yang mereka konsumsi secara literal dan intertekstual. Ini membuat sudut pandang baru, sudut pandang yang dibuat oleh penggemar dengan berbagai perspektif. *Fans* memanfaatkan kesesuaian mereka dalam teks sosial tertentu (media) untuk organisasi perkawanan atau diskusi percakapan dengan para penggemar yang berbeda yang memiliki minat sama (Tuela dan Susilo, 2017). Dari sini, kerajaan fans yang di kenal sebagai *fandom* (*fan kingdom*) mulai terbentuk. Banyak *fandom* resmi dibuat untuk ikon yang ditata oleh administrasi dan organisasi rekaman mereka, dan secara bersamaan, banyak *fandom* informal dikendalikan oleh berbagai penggemar di luar wilayah atau negara *idol*.

Bentuk *fanatisme* fans dapat berupa perilaku yang direpresentasikan dalam bentuk dukungan terhadap *idol*-nya. Dukungan ini dapat

disampaikan secara langsung maupun tak langsung. Dukungan secara langsung dengan bertatap muka, dapat dilakukan dalam berbagai keadaan seperti konser musik, *fanmeet*, dan *fansign*. Dalam beberapa acara tersebut *fans* berkesempatan untuk melakukan kontak secara langsung terhadap *idol* dan memberikan dukungannya. Selain itu bentuk dukungan fans secara tak langsung dapat berupa pembelian album, pembelian merchandise k-pop, pengadaan gathering untuk mensupport *idol* maupun perayaan hari-hari besar *idol* mereka.

Mereka tidak segan untuk mengeluarkan uang dengan nominal tinggi untuk menyenangkan *idol*-nya maupun meluangkan waktu untuk memberi dukungan secara langsung meski menempuh jarak yang cukup jauh. Beberapa fans dengan kelas sosial yang tinggi bahkan dapat dengan mudah mengirim sebuah hadiah pada *idol*-nya. Hadiah-hadiah tersebut terbilang cukup mewah untuk sebuah pemberian dari fans. Sedangkan sebagian fans lainnya dengan kelas sosial menengah memberikan dukungan berupa *voting* saat *single* atau album *idol* masuk ke dalam nominasi penghargaan.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, dalam identifikasi masalahnya focus pada bagaimana pengaruh dari budaya populer Korea atau K-Pop terhadap pola atau gaya hidup impulsive buying dari para penggemarnya.. Di era modern ini, pola atau gaya hidup dapat berubah-ubah sesuai dengan informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat kita. Para remaja yang menjadi mayoritas penggemar K-Pop pun tak luput dari dampak tersebut. Dengan mengonsumsi budaya baru yang mudah sekali di akses setiap harinya dapat menimbulkan keinginan untuk terlihat sama seperti budaya yang di gemari. Seperti halnya pada komunitas penggemar K-Pop di kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana pengaruh dari budaya K-Pop terhadap gaya hidup impulsive buying pada *fans* (Kpopers) di kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian berikut berfungsi untuk mengetahui apakah budaya K-Pop dapat memberi pengaruh kepada gaya hidup impulsive buying secara spesifik pada *fans*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan rekomendasi terhadap ilmu komunikasi dari penelitian yangsebelum-sebelumnya. Khususnya mengenai pengaruh budaya K-Pop terhadap gaya hidup penggemar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pemahaman untuk masyarakat baik di kalangan mahasiswa ataupun masyarakat secara umum, bahwasannya budaya K-Pop berpengaruh pada perubahan gaya hidup penggemarnya.

